

Hubungan Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil KB Dengan Keberhasilan Pencegahan kehamilan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Lontar Kotabaru Tahun 2024

Ayu Purnamasari¹, Rusmilawaty², Fitria Jannatul Laili³, Rafidah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Purnamasari

E-mail: purnamasariayu2345@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Keluarga Berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lontar tanggal 20 Mei 2024, dengan wawancara didapatkan 10 orang akseptor yang menggunakan pil didapatkan 4 akseptor (40%) meminum dengan teratur minum pil, 6 akseptor (60%) mengatakan kadang – kadang minum pil. Dari 6 akseptor yang mengatakan kadang – kadang minum pil ada 5 orang akseptor yang mengalami kehamilan yang tidak direncanakan. **Tujuan penelitian:** Mengetahui Hubungan Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil Kb Dengan Keberhasilan Pencegahan Kehamilan Pada Akseptor Pil Kb di Puskesmas Lontar Kotabaru tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross sectional study. Sampel diambil dengan menggunakan metode Probability Sampling dengan teknik Total Sampling. Jumlah sampel sebanyak 41 akseptor Pil di Puskesmas Lontar. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. **Hasil Penelitian :** Berdasarkan hasil analisa penelitian terhadap 41 responden yang didapat dari data sekunder sebanyak 13 responden (31,7%) tidak patuh dalam mengkonsumsi kontrasepsi pil mengalami kehamilan atau tidak berhasil dan 28 responden (68,3 %) diantaranya patuh dalam mengonsumsi kontrasepsi pil tidak mengalami kehamilan yang artinya adalah berhasil dalam upaya pencegahan kehamilan. Hasil uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum kontrasepsi Pil dengan pencegahan kehamilan (p -value 0,000). **Kesimpulan** Akseptor Kb yang patuh dalam mengkonsumsi kontrasepsi pil tidak akan hamil atau berhasil dalam upaya pencegahan kehamilan, **Kata kunci :** Kepatuhan, Sikap, Pencegahan Kehamilan, Kontrasepsi Pil

Abstract

Background: Family Planning is an effort to increase community awareness and participation through maturing marriage, birth control, fostering family resilience, improving family welfare, to create a happy and prosperous small family. Based on a preliminary survey conducted at the Lontar Health Center on May 20, 2024, through interviews, 10 acceptors who used pills were found, 4 acceptors (40%) took the pills regularly, 6 acceptors (60%) said they sometimes took the pills. Of the 6 acceptors who said they sometimes took the pills, 5 acceptors experienced unplanned pregnancies. **Purpose of the study:** To determine the relationship between attitudes towards regularity in taking birth control pills and the success of pregnancy prevention in birth control pill acceptors at the Lontar Health Center in Kotabaru in 2024. **Method:** This study is a quantitative study using a cross-sectional study. Samples were taken using the Probability Sampling method with the Total Sampling technique. The number of samples was 41 pill acceptors at the Lontar Health Center. The instrument used was a questionnaire. **Research Results:** Based on the results of the analysis of the study of 41 respondents obtained

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

from secondary data, 13 respondents (31.7%) were not compliant in consuming contraceptive pills, experienced pregnancy or were unsuccessful and 28 respondents (68.3%) of them were compliant in consuming contraceptive pills did not experience pregnancy, which means they were successful in preventing pregnancy. The results of the Chi Square test showed that there was a significant relationship between compliance in taking contraceptive pills and preventing pregnancy (p -value 0.000). **Conclusion** KB acceptors who are compliant in consuming contraceptive pills will not get pregnant or will be successful in preventing pregnancy,

Keywords: Compliance, Attitude, Pregnancy Prevention, Contraceptive Pills

PENDAHULUAN

Angka akseptor KB pil yang tinggi mengindikasikan bahwa perbaikan dalam konseling tentang pemilihan alat kontrasepsi. Tujuan penerapan konseling adalah agar tercapai peningkatan kualitas pelayanan kontrasepsi. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya sehingga diharapkan masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar (Kemenkes, 2019).

Pil KB akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten. Kegagalan akseptor KB pil oral dapat disebabkan karena kurangnya kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi pil KB tersebut. Ketidakteraturan pengkonsumsian pil KB menyebabkan hormon yang terkandung dalam pil KB tidak bisa bekerja dengan maksimal. Sehingga memungkinkan akseptor pil KB terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini bisa membuat akseptor pil KB panik hingga sehingga melakukan tindakan aborsi yang beresiko tinggi (Triana Susanti, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan metode untuk meningkatkan keteraturan pengkonsumsian pil dengan bantuan teknologi. Masyarakat cenderung menginginkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya, penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu solusi yang sering digunakan tak terkecuali dunia kesehatan. Dampak yang paling dirasakan adalah semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Masalah bahwa akseptor lupa untuk mengambil obat yang tepat dalam proporsi yang tepat dan pada waktu yang ditentukan merupakan masalah serius karena banyak penelitian telah melaporkan bahwa non kepatuhan mungkin kritis mempengaruhi keefektifan obat (Deepti, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lontar tanggal 20 Mei 2024, dengan wawancara didapatkan 10 orang akseptor yang menggunakan pil didapatkan 4 akseptor (40%) meminum dengan teratur minum pil, 6 akseptor (60%) mengatakan kadang – kadang minum pil. Dari 6 akseptor yang mengatakan kadang – kadang minum pil ada 5 orang akseptor yang mengalami kehamilan yang tidak direncanakan. Akseptor pil tidak menjalankan prosedur program KB dengan baik, sehingga menyebabkan dalam pencegahan kehamilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan akibat adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan. Dengan kata lain, kehamilan adalah pembuahan ovum oleh spermatozoa, sehingga mengalami nidasi pada uterus dan berkembang sampai kelahiran janin (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

Keluarga Berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (BKKBN, 2016).

Pengalaman pemakaian kontrasepsi sebelumnya merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi yang akan diputuskan selanjutnya, hal ini terkait dengan pengalaman primer. Sementara pengalaman yang dialami orang lain dalam pemakaian metode

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kontrasepsi dapat dijadikan pengalaman sekunder yang dapat mempengaruhi seseorang akseptor KB dalam menentukan metode kontrasepsi (Saragih dkk, 2019).

Menurut Handoko (2020) Disiplin waktu adalah jenis disiplin yang paling mudah dilihat, dikontrol, bisa menggunakan waktu dengan baik. Perilaku disiplin waktu tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu dari kesadaran diri sendiri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi akseptor pil Kb dalam disiplin waktu pemakaian pil Kb juga tidak tercipta apabila akseptor tidak mempunyai kesadaran diri. Akseptor pil Kb akan disiplin dalam minum pil Kb apabila Akseptor sadar pentingnya disiplin waktu pemakaian pil Kb dalam keberhasilan pencegahan kehamilan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang di adopsi dari Rusfila (2019), Mahasiswi STIKES Widya Husada Semarang. Kuesioner ini diisi oleh responden yang bisa membaca tulis. Responden akan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian dan diberikan lembar persetujuan kemudian di berikan kuesioner oleh peneliti untuk diisi sesuai dengan penjelasan, melakukan observasi dari hasil penelitian dan melakukan pendokumentasian. Data yang di dapat oleh peneliti akan dikumpulkan dan akan diolah untuk hasil dari penelitian itu sendiri. populasi penelitian adalah 41 orang akseptor pil di Puskesmas Lontar Kotabaru dan sampel nya pada penelitian menggunakan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu 41 orang akseptor pil. sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum pil dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pencegahan kehamilan pada kontrasepsi pil.

PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden menurut usia di Puskesmas Lontar Tahun 2024

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	10	24,4
20 – 35 tahun	25	60,9
> 35 tahun	6	14,7
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 41 responden usia Ibu terbanyak adalah antara 20 – 35 tahun sebanyak 25 responden (60,9 %).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan di Puskesmas Lontar Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	24	58,4
Menengah	14	34,0
Tinggi	3	7,3

Total	41	100,0
-------	----	-------

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa dari 41 responden dengan pendidikan ibu terbanyak adalah pendidikan Rendah sebanyak 24 responden (58,4 %).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden menurut Keberhasilan Pencegahan Kehamilan di Puskesmas Lontar Tahun 2024

Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)
Berhasil	28	68,3
Tidak Berhasil	13	31,7
Total	41	100,0

Sumber :Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 41 responden yang berhasil dalam pencegahan kehamilan sebanyak 28 responden (68,3 %) dan yang tidak berhasil sebanyak 13 responden (31,7%).

Tabel 4.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden menurut Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil Kb di Puskesmas Lontar Tahun 2024

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	25	61,0
Negatif	16	39,0
Total	41	100,0

Sumber :Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 41 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 25 responden (61,0%) dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 16 responden (39,0%).

Tabel 5.

Hubungan Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil Kb dengan Pencegahan Kehamilan di Puskesmas Lontar Tahun 2024

Sikap	Keberhasilan Pencegahan Kehamilan					Total		
	Berhasil	%	Tidak	%	n	%	P Value	OR
Positif	25	100	0	0	25	100		
Negatif	4	25,0	12	75,0	16	100	.000	.554

Sumber : Data Primer dan Sekunder Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang bersifat negatif dalam keteraturan minum pil terdapat 12 (75,0%) responden yang tidak berhasil dalam pencegahan kehamilan, 4 (25,0%) responden diantaranya berhasil dalam pencegahan kehamilan dan dari 25 responden bersikap positif dalam keteraturan minum pil terdapat 25 (100%) responden yang berhasil dalam pencegahan kehamilan. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna

antara Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil Kb dengan pencegahan kehamilan (p -value 0,000).

Keberhasilan Pencegahan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Menunjukkan bahwa dari 41 responden yang berhasil dalam pencegahan kehamilan sebanyak 28 responden (68,3 %) dan yang tidak berhasil sebanyak 13 responden (31,7%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang patuh meminum kontrasepsi pil sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan pencegahan kehamilan.

Penelitian Meilani (2020), kontrasepsi pil bertujuan untuk mengendalikan kelahiran atau kehamilan dengan menghambat pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya. Kontrasepsi pil akan efektif dan aman apabila digunakan secara benar dan konsisten.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020). Dari 28 responden didapatkan 2 responden yang masih tidak berhasil mencegah dalam kehamilan, hal ini disebabkan karena tidak patuhnya responden meminum kontrasepsi pil yang diberikan oleh tenaga kesehatan, padahal didalam kemasan pil juga sudah tersedia tulisan hari untuk mengingatkan jika kontrasepsi pil diminum setiap harinya, bukan setiap hendak berhubungan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian responden yang berhasil dalam pencegahan kehamilan sebanyak 28 responden hal ini dipengaruhi dengan konsistennys responden dalam meminum kontrasepsi pil, apabila ibu meminum pil dengan teratur dan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati maka ibu berhasil dalam melakukan upaya pencegahan kehamilan.

Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil Kb Berdasarkan hasil penelitian

Dari 41 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 25 responden (61,0%) dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 16 responden (39,0%).

Sikap adalah perilaku yang dilakukan secara sadar untuk mentaati saran dan prosedur dari seorang dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului dengan konsultasi (Yudiana,2021).

Sikap dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan. Sikap positif dalam mengkonsumsi pil harian menjadi fokus dalam mencapai keberhasilan pencegahan kehamilan, dalam hal ini perilaku ini dapat dilihat dari sejauh mana akseptor mengikuti atau mentaati perencanaan pengobatan yang telah disepakati oleh pasien dan profesional medis untuk menghasilkan sasaran-sasaran terapiutik (Yudiana, 2021).

Berdasarkan hasil analisis penelitian responden yang bersikap negatif sebanyak 16 (39,0%) responden, peneliti berasumsi bahwa sikap dipengaruhi oleh kesadaran untuk teratur minum kontrasepsi pil, konsistensi waktu dan kesadaran ibu tentang bagaimana cara mengkonsumsi kontrasepsi pil, ibu dengan kesadaran dan tanggung jawab yang baik maka sikap ibu akan lebih baik jika dibanding dengan ibu dengan kesadaran dari dalam diri yang kurang, padahal ibu mengetahui efek yang akan terjadi jika tidak mengkonsumsi kontrasepsi pil dengan teratur setiap harinya karena sebelum menggunakan kontrasepsi pil ibu sudah mendapatkan KIE sebelum menggunakan kontrasepsi pil.

Hubungan Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil Kb dengan Pencegahan Kehamilan

Hasil penelitian didapat dari 25 orang yang bersikap positif terhadap konsumsi pil kontrasepsi sebanyak 25 orang (100%) berhasil dalam pencegahan kehamilan dan dari 16 responden yang bersifat negatif terdapat 12 orang (75,0%) yang tidak berhasil dalam pencegahan kehamilan, 4 orang (25,0%) responden diantaranya berhasil dalam pencegahan kehamilan. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum kontrasepsi Pil dengan pencegahan kehamilan (p -value 0,000).

Penelitian ini menyatakan bahwa ibu yang bersikap positif atau teratur dalam mengkonsumsi kontrasepsi pil pastinya berhasil dalam upaya pencegahan kehamilan dan ibu yang bersikap negatif dalam mengkonsumsi kontrasepsi pil pasti tidak akan berhasil dalam upaya

pencegahan kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020). Dari 28 responden didapatkan 2 responden yang masih tidak berhasil mencegah dalam kehamilan, hal ini disebabkan karena tidak patuhnya responden meminum kontrasepsi pil yang diberikan oleh tenaga kesehatan, padahal didalam kemasan pil juga sudah tersedia tulisan hari untuk mengingatkan jika kontrasepsi pil diminum setiap harinya, bukan setiap hendak berhubungan.

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, peneliti beramsumsi bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum kontrasepsi pil dengan keberhasilan pencegahan kehamilan, sebab Kontrasepsi Pil harus diminum setiap hari pada jam yang sama secara konsisten agar efektif bekerja secara maksimal, jika ibu patuh minum kontrasepsi pil sesuai anjuran maka tidak akan terjadi kehamilan

KESIMPULAN

Responden yang bersikap positif sebanyak 25 responden (61,0) dan yang bersikap negatif sebanyak 16 responden (39,0%). Responden yang berhasil dalam pencegahan kehamilan sebanyak 28 responden (68,3 %) dan yang tidak berhasil sebanyak 13 responden (31,7%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap Terhadap Keteraturan Minum Pil Kb dengan pencegahan kehamilan (p -value 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. 2021. Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Terhadap Pencegahan Kehamilan. Purwakarta : Politehnik Bhakti Asih Purwakarta.
- Ermawati, 2023. Efektifitas Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kontrasepsi Pil Terhadap Pencegahan Kehamilan Pada Akseptor Kb di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2020) Riset Kesehatan Dasar 2020. Departemen Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Ripursari, Tety. 2022. Gambaran Penggunaan Pil KB Tentang Ketepatan Cara Minum di PMB Desa Pagendingan Kec. Galis Kabupaten Pamekasan. Madura : Universitas Islam Madura.
- Susanti, Triana (2021). Penerapan Pengingat Pil Kontrasepsi Berbasis Aplikasi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Pil Kontrasepsi. Jawa Tengah : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong
- Wati. 2021. Kepatuhan Akseptor Kb dalam Pencegahan Kehamilan. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.